



Pentingnya Vaksin Hepatitis B

YOGYA, TRIBUN - Penyakit hepatitis A yang merebak di Pacitan Jawa Timur hingga menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), tampaknya tidak berpengaruh di Kota Yogyakarta.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu, menjelaskan bahwa penyakit hepatitis di Kota Yogyakarta berbeda dengan Demam Berdarah yang merupakan penyakit endemik di Kota Yogyakarta.

"Kalau data, kami tidak ada karena data kami dari puskesmas, sementara puskesmas sebatas suspek hepatitis. Penanganan lebih lanjut ada di rumah sakit untuk tes darah dan melihat apakah pasien menderita hepatitis dan hepatitis jenis apa," bebernya, di ruang kerjanya, Selasa (9/7).

Endang menambahkan, Hepatitis saat ini terbagi menjadi Hepatitis A hingga F. Jenis Hepatitis A dan E bisa sembuh total. Penularannya melalui makanan dan minuman. Sementara untuk hepatitis yang bisa menjadi kronis adalah Hepatitis B, C, dan D. Penularannya melalui darah dan bisa berakibat fatal.

"Hepatitis ini yang diserang adalah hepar atau hati. Hati ini organ vital yang bertugas metabolisme dan enzim. Dia bisa terinfeksi karena virus, bakteri, perlemakan, alkohol, maupun efek samping dari pemakaian obat," ucapnya.



ENDANG SRI RAHAYU

Upaya pencegahan penularan hepatitis, lanjutnya, yang selama ini dilakukan secara intens oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta adalah hepatitis B yang diderita ibu hamil. Melalui antenatal care (ANC) terpadu, ibu hamil yang positif hepatitis B maka akan mendapatkan vaksin hepatitis B agar penyakit tersebut tidak menular ke janin yang sedang dikandung.

"Sekali lagi ini adalah upaya untuk mencegah penularan. Rata-rata setiap tahun untuk ibu hamil dengan hepatitis B di sini sekitar 30 orang. Jumlah tersebut dari tahun ke tahun tidak jauh berbeda," urainya.

Endang pun menginformasikan, untuk gejala hepatitis sendiri, seringkali dianggap sebagai masuk angin atau tidak enak badan seperti biasa. Gejalanya antara lain panas yang tidak terlalu tinggi tapi terus menerus, lemas, mual, muntah, vertigo, dan nafsu makan berkurang.

"Lalu ada nyeri di perut kanan atas dan ketika diraba bisa terasa ada benjolan. Bila merasakan tanda-tanda itu, bisa segera ke faskes terdekat untuk diberikan pertolongan," urainya.

Sebelumnya, terkait ANC Terpadu, Kepala Puskesmas Jetis Ani Mufidah mengatakan Semua potensi dan risiko kehamilan, lanjut Ani, dapat didetek-

si melalui antenatal care (ANC) terpadu atau pemeriksaan kehamilan melalui puskesmas. Puskesmas di Kota Yogyakarta saat ini menjadi Puskesmas terbaik di Indonesia untuk pelaksanaan ANC terpadu dan bebas biaya alias ibu hamil dapat mengaksesnya secara gratis.

"Kami minta bantuan pengampu wilayah untuk menyampaikan kepada ibu hamil agar minimal sekali selama hamil datang ke puskesmas agar kami bisa melakukan ANC terpadu dan juga konsultasi dengan psikolog dan yang lain. Kalau di dokter spesialis sebenarnya juga bisa melakukan berbagai tes laboratorium namun ada biaya sendiri. Kalau di Puskesmas semua gratis," jelasnya.

Pada 2018, ujar Ani, pihaknya telah melakukan ANC kepada seluruh ibu hamil di wilayah Kecamatan Jetis yang berjumlah 296 orang. Dari seluruh ibu hamil tersebut, pihaknya juga melakukan pemeriksaan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) atau tes HIV, Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) atau tes Hepatitis B, dan tes *sypphilis*.

"Ini penting untuk mengetahui kesehatan ibu hamil agar kami di puskesmas yang juga menangani persalinan selama 24 jam penuh bisa tahu dan menyiapkan apa saja yang diperlukan pada saat persalinan. Pernah ada yang datang ke kami sudah bukaan 6 tapi dia IMS sehingga harusnya dirujuk tapi tidak bisa karena malah dikhawatirkan lahiran di perjalanan," bebernya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005